



## Vaksin Lengkap Cegah Difteri

UMBULHARJO (MERAPI) - Capaian imunisasi lanjutan atau booster Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) pada anak usia 18 bulan di Kota Yogyakarta baru mencapai sekitar 60 persen. Masyarakat diimbau untuk melengkapi vaksin booster tersebut untuk penguatan mengantisipasi penyakit difteri.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menyatakan, capaian imunisasi dasar seperti DPT sudah mencapai 90 persen. Vaksin DPT itu telah masuk program imunisasi nasional yang diberikan gratis pada bayi usia 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan. Setelah itu vaksin booster pada anak usia 18 bulan dan kelas 1 SD.

"Kota Yogya belum ada temuan difteri. Tapi kita tetap waspada karena ada imunisasi yang cakupannya belum 100 persen. Kita yang masih kurang booster DPT untuk usia 18 bulan baru berkisar 50-60 persen," kata Endang dalam jumpa pers terkait difteri, di Balaikota, Senin (18/12).

Dinkes Kota Yogyakarta berusaha melakukan pendekatan terhadap bayi maupun anak yang belum diimunisasi secara lengkap. Dia menyatakan pada pelayanan kesehatan di wilayah sudah ada data bayi-bayi yang belum

diimunisasi secara lengkap. Mulai dari alasan pindah tempat tinggal sampai menolak karena persoalan keyakinan. Padahal jika ada anak yang tidak diimunisasi DPT rentan difteri dan berpotensi menularkan ke yang lain.

"Alasannya macam-macam seperti alasan sudah tidak tinggal di Yogya dan soal keyakinan. Kami harap warga yang anaknya belum divaksin booster untuk segera diimunisasi sesuai jadwal. Imunisasi DPT booster ini untuk penguat," terangnya.

Bagi anak yang usianya kurang dari lima tahun bisa mengakses vaksin DPT gratis di puskesmas. Bagi orang dewasa yang belum pernah diberi vaksin DPT, lanjutnya, dapat divaksin tapi tidak masuk imunisasi rutin, sehingga harus membayar sendiri.

Dia menjelaskan gejala difteri mirip dengan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yakni demam tinggi, pusing, lemas, nyeri tenggorokan, nyeri untuk menelan hingga sulit bernafas.

"Ciri khas difteri ada selaput tipis di tenggorokan berwarna putih. Selaput itu bisa menutupi saluran pernafasan dan sesak nafas. Yang mengkhawatirkan dari difteri itu mudah menular dan rentan kematian," tambah Endang. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005